



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PELAJARAN PRODUKTIF

Masfufati Azizah[✉], Ade Rustiana, Hengky Pramusinto

Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan November 2012

Keywords:

group investigation

Learning outcomes

Students creativity

Communication

Telephone.

Abstrak

SMK bertujuan menciptakan lulusan yang siap kerja, sehingga siswanya perlu menguasai aspek psikomotorik dalam pembelajaran, salah satunya kreativitas siswa. Akan tetapi pembelajaran yang selama ini dilakukan di kelas X AP 3 SMK Negeri 1 Salatiga menunjukkan bahwa kreativitas siswa belum tampak. Kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran ataupun penggunaan media pembelajaran. Untuk itu peneliti menerapkan model group investigation untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas siswa pada siklus I sebesar 70% dan meningkat pada siklus II menjadi 85%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model group investigation.

Abstract

The object of vocational high school is create the graduate to ready to work, so the students must have master the psychomotor aspect in the learning objective, one of them the creativity. But, the learning has been done in class X AP 3 SMK Negeri 1 Salatiga shows if the creativity of students is not appear. Students creativity can increase by applying models or media of learning. So the researcher applying group investigation model to increase students creativity by using class action research method and consists of two circles. The research shows students creativity in the circle I is 70% and increase in the circle II be 85%. So can be conclude if students creativity can increase by applying group investigation models.

PENDAHULUAN

Tujuan SMK berdasarkan direktorat pembinaan SMK salah satunya adalah mendidik Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional. Sudira (2006) mengemukakan bahwa kurikulum SMK edisi 2004 dirancang menggunakan pendekatan akademik, kecakapan hidup (*life skill*), berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*), berbasis luas dan mendasar (*broad-based curriculum*), dan kurikulum berbasis produksi (*production-based curriculum*).

Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi harus menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya seperti yang dituntut oleh suatu kompetensi. Dengan demikian, perlu dikembangkan prinsip pembelajaran *learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna) yang dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi dan *individualized learning* (pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) yang dilaksanakan dengan sistem modular.

Tercapainya tujuan pembelajaran di SMK diindikasikan dengan tampaknya aspek psikomotorik pada siswa. Anni (2009) mengemukakan ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

Kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Kreativitas memiliki relevansi dalam bidang pendidikan dan dapat dipupuk untuk dikembangkan, yaitu dengan mengembangkan rasa kepercayaan diri yang tinggi pada siswa. Pembelajaran yang efisien, efektif, dan memuaskan dapat terwujud dengan menerapkan model dan media sesuai dengan karakteristik pokok bahasan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa yaitu model *groupinvestigation* yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas X AP 3 SMK Negeri 1 Salatiga menunjukkan bahwa tingkat perhatian siswa dalam pembelajaran mencapai

20%, respon siswa sebesar 5%, dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga kreativitas siswa kurang tampak, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema penerapan model *groupinvestigation* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran produktif.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas X AP 3 SMK Negeri 1 Salatiga tahun ajaran 2011/2012 pada pembelajaran produktif?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi peningkatan yang terjadi dengan menerapkan model *groupinvestigation*.

Djamarah (2002) mengartikan belajar sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh atau perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar dalam pokok bahasan melakukan komunikasi melalui telepon adalah belajar latihan atau praktek (*learning by doing*) yang merupakan konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan.

Campbell (2008) kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru (inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan), berguna (lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik/banyak), dan dapat mengerti (hasil yang sama dapat mengerti dan dapat membuat di lain waktu). Kreativitas dalam pembelajaran melakukan komunikasi melalui telepon adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru berupa penggunaan media telepon baik di lingkungan kerja yang berguna dan dapat dimengerti yang berupa aktualisasi diri dan memerlukan talenta khusus dalam menerapkan etika-etika bertelepon. Kreativitas siswa meliputi beberapa indikator, yaitu:

Memahami informasi masalah, yaitu menunjukkan apa yang ditanyakan.

Menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam jawaban (kefasihan)

Menyelesaikan masalah dengan satu cara kemudian dengan cara lain siswa memberikan penjelasan tentang berbagai metode penyelesaian itu (fleksibilitas)

Memeriksa jawaban dengan berbagai metode penyelesaian kemudian membuat metode baru yang berbeda (kebaruan).

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

Menganalisis masalah dengan mensinkronkan antara teori dengan masalah pada LDS dan PUK.

Menyelesaikan masalah dengan mengorganisir teori secara berurutan.

Memahami dengan baik masalah yang harus diselesaikan dan mencari jawaban yang tepat.

Menyebutkan tata urutan penyelesaian soal.

Memberikan contoh yang relevan antara soal dengan jawaban.

Memberikan contoh yang relevan antara soal dengan teori yang sesuai.

Mampu menjelaskan prosedur penyelesaian masalah dengan baik dan dapat dipahami oleh orang lain.

Memprediksi kemungkinan-kemungkinan respon lawan bicara dan memberikan solusinya.

Menyesuaikan jawaban dengan etika dan keluwesan dalam berkomunikasi melalui telepon.

Kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui media dan model pembelajaran. Salah satu diantaranya telah dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Utama (2007) dengan judul "Model Kooperatif Type *Group Investigation* Untuk Pengembangan Kreativitas Mahasiswa" menyimpulkan dalam jurnal Varidika, Vol. 19, No. 1, Juni 2007 bahwa:

"...pada saat melakukan penelitian dosen melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang mengandung unsur-unsur kemampuan berpikir kreatif. Tujuan dari kegiatan ini adalah ingin mengetahui pola berpikir divergen, khususnya kemampuan berpikir kreatif mahasiswa (kelancaran, kelenturan, keaslian, dan ketelitian). Hasil implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* bahwa adanya pengembangan yang memperlihatkan kemajuan dari suatu implementasi model pembelajaran ke implementasi pembelajaran berikutnya, dilihat dari sisi kemampuan atau kinerja dosen dan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa".

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas siswa dengan menerapkan model *groupinvestigation*.

Menurut Trianto (2009:59) *Group investigation* atau disebut juga investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Dalam pembelajaran siswa terlibat dalam peren-

canaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pendekatan ini memerlukan pengelolaan kelas yang sulit dibandingkan pendekatan yang berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar siswa keterampilan komunikasi.

Model *group investigation* yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa langkah, yaitu:

Membagi siswa dalam kelompok (jumlah kelas 36, masing-masing kelompok : 6 siswa) yang bersifat heterogen.

Siswa dan guru mengumpulkan informasi mengenai pokok bahasan yang akan dipelajari.

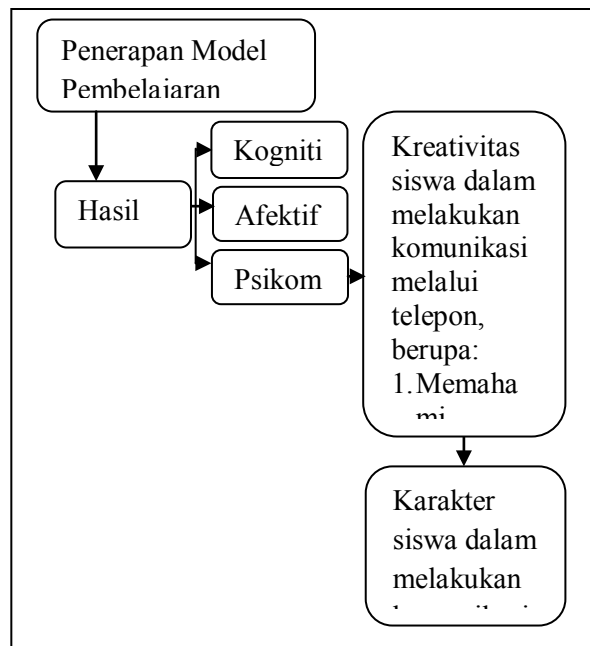
Setelah siswa menentukan tugas yang akan dipelajari, siswa merencanakan cara mempelajari, membagi tugas dan tujuan membahas topik.

Siswa saling berdiskusi, bertukar, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

Siswa melaporkan hasil diskusi dengan melakukan presentasi.

Guru dan siswa melakukan evaluasi secara bersama-sama atas pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan teori di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AP 3 SMK Negeri 1 Salatiga tahun ajaran 2011/2012. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk meningkatkan kreativitas siswa yang

semula tidak tampak dalam pembelajaran. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu melalui metode dokumentasi, metode tes, observasi, dan angket. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observ*), dan refleksi (*reflection*).

Pada penelitian ini peneliti ingin meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Sehingga peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam pembelajaran. Peneliti menerapkan lembar diskusi siswa yang akan diidentifikasi oleh masing-masing kelompok. Lembar diskusi siswa ini digunakan dalam penerapan model pembelajaran *group investigation* yang didalamnya terdiri atas instruksi, soal, dan lembar jawab. Dalam rangka evaluasi akhir pembelajaran peneliti menggunakan tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja ini sangat tepat digunakan dalam penilaian pembelajaran yang bersifat praktek. Di dalam Tes unjuk kerja ini siswa dinilai melalui kegiatan observasi atas kegiatan yang telah menjadi tugas siswa. Peneliti memberikan sebuah soal yang harus dikerjakan secara berkelompok dan dapat dinilai dengan melaksanakan secara langsung. Sehingga dapat dilihat kreativitas siswa. Kreativitas siswa dalam penelitian ini terdiri atas empat (4) indikator, yaitu memahami informasi masalah, kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Adapun faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini

Faktor-faktor penelitian	Instrumen	Metode analisis	Indikator
Kreativitas siswa	- Lembar penilaian (LDS dan Penilaian Unjuk Kerja) - Lembar observasi kreativitas siswa	Kuantitatif	Adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II serta tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yaitu 75% siswa kreatif.
Pengelolaan pembelajaran	- Lembar pengamatan pembelajaran langsung	Kualitatif	Guru melakukan tepat jika sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Respon siswa	Angket siswa	respon	Kualitatif dan deskriptif	Memberikan respon positif atas model pembelajaran yang telah diterapkan.
Respon guru	Angket guru	pendapat	Kualitatif dan deskriptif	Memberikan respon yang positif terhadap proses pembelajaran dan berminat untuk menerapkan model pembelajaran pada materi yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas siswa pada masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kreativitas siswa pada masing-masing siklus

Indikator kreativitas	Siklus I	Siklus II
Paham Informasi	85,5%	94%
Kefasihan	74%	83,6%
Fleksibilitas	58,5%	80%
Kebaruan	62%	83,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan untuk setiap indikator kreativitas yang terdiri atas memahami informasi masalah, kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan siswa dalam melaksanakan komunikasi melalui telepon. Perubahan tersebut dilihat berdasarkan lembar observasi kreativitas siswa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran produktif.

Pelaksanaannya siswa mengerjakan lembar diskusi siswa dan mengerjakan lembar unjuk kerja untuk dipraktekkan secara langsung. Terdapat perlakuan-perlakuan yang diberikan dan dilakukan pada masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Perbedaan perencanaan siklus I dan siklus II

Siklus I	Siklus II
Perencanaan penggunaan ruang kelas untuk pembelajaran melakukan komunikasi melalui telepon.	Diskusi dengan guru bahwa pembelajaran dilaksanakan di laboratorium model kantor.
Pembuatan kartu nomor untuk siswa.	Siswa mengenakan kartu nomor pada siklus I.

Perencanaan dilakukan sebagai perbaikan atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perencanaan pada siklus I dilakukan berdasarkan

hasil observasi awal skripsi, sedangkan perencanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Tabel 4. Perbedaan perencanaan siklus I dan siklus II

Siklus I	Siklus II
Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi, motivasi, dan menerangkan materi.	Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi, motivasi, meminta siswa untuk mengidentifikasi contoh dari guru.
Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas.	Pembelajaran dilaksanakan di laboratorium model kantor.
Siswa menggunakan bahan ajar yang telah mereka dapatkan dari penjelasan guru.	Siswa mencari bahan ajar di perpustakaan.
Siswa mensimulasikan penggunaan telepon dengan menggunakan <i>handphone</i> .	Siswa mempraktekkan secara langsung penggunaan telepon yang ada di laboratorium.

Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan sebagai wujud secara nyata kegiatan perencanaan yang telah dilakukan. Perbedaan kegiatan yang dilakukan tersebut dikarenakan hasil pada siklus I belum optimal, maka peneliti memberikan perlakuan yang berbeda pada siklus II dengan tujuan agar hasil pada siklus II lebih optimal.

Tabel 5. Perbedaan pengamatan pada siklus I dan siklus II

Siklus I	Siklus II
Kreativitas siswa mencapai 70%. Kreativitas siswa ini berkaitan dengan kemampuan dasar komunikasi melalui telepon dan tata cara penanganan telepon.	Kreativitas siswa mencapai 85%. Kreativitas siswa ini berkaitan dengan kegiatan menerima panggilan telepon masuk dan melakukan panggilan telepon keluar.

Pengamatan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa. Perbedaan siklus I dan siklus II ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II.

Tabel 6. Perbedaan refleksi tahap I dan II.

Siklus I	Siklus II
Penggunaan ruangan yang kurang efektif karena siswa tidak dapat mempraktekkan secara langsung penggunaan telepon.	Siswa dapat menggunakan telepon untuk mempraktekkan secara langsung.
Pengisian angket yang kurang optimal dikarenakan kurangnya waktu.	Pengaturan waktu yang tepat dalam pembelajaran.

Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi akhir kegiatan penelitian yang dilakukan. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II diharapkan dapat mengurangi kekurangan yang terdapat pada

siklus I.

Kegiatan pelaksanaan penelitian berkaitan erat dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran juga memiliki perbedaan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Perbedaan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II

Perbedaan	Siklus I	Siklus II
Materi	Pengetahuan dasar komunikasi telepon dan tata cara penanganan telepon.	Menerima panggilan telepon masuk dan melakukan panggilan telepon keluar.
Pelaksanaan	Pada awal pembelajaran guru hanya menerangkan materi dengan sedikit contoh. Siswa hanya menyelesaikan soal dengan menggunakan teori yang didapatkan dari guru.	Pada awal pembelajaran guru memberikan contoh untuk diidentifikasi oleh siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mencari materi lain di perpustakaan sehingga teori yang digunakan lebih banyak.
Media.	<i>Handphone</i> . Papan tulis.	Fasilitas laboratorium (telepon) Papan tulis.

Rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengorganisir pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan kegiatan pelaksanaan penelitian.

Tabel 8. Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai maksimal	8,8	10
Nilai minimal	6,55	7
Jumlah siswa belum tuntas	16	6
Rata-rata nilai	7,9	8.8
Persentase ketuntasan	53%	83%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II meningkat secara signifikan dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus I.

Berdasarkan angket respon siswa terhadap model pembelajaran dan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 76% siswa merasa senang guru menggunakan model pembelajaran *group investigation*, akan tetapi masih terdapat 71% siswa merasa kesulitan mengikuti pembelajaran dengan model *group investigation*.

Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 86% siswa merasa senang terhadap penggunaan model pembelajaran. Dan hanya terdapat 40% siswa yang merasa kesulitan

dalam mengikuti pembelajaran dengan model *group investigation*.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran produktif terutama di kelas X AP 3 SMK Negeri 1 Salatiga pada tahun ajaran 2011/2012 dari siklus I sebesar 70% menjadi 85% pada siklus II. Kreativitas yang termasuk tersebut terdiri atas empat indikator, yaitu memahami informasi masalah, kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan yang berdasarkan karakteristik kompetensi dasar melakukan komunikasi melalui telepon. Peningkatan ini sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh Munandar (2009:100) bahwa "...pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat melumpuhkan rasa ingin tahu, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas siswa...". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model ataupun media pembelajaran.

Berpijak pada meningkatnya indikator kreativitas tersebut hasil belajar siswa pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal sebesar 53% dan pada siklus II mencapai 83%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* juga dapat meningkat.

Keterbatasan yang ada pada penelitian diminimalkan melalui diskusi kemitraan antara guru dan peneliti, sehingga pada kegiatan penelitian terdapat beberapa perbaikan, yaitu berkaitan dengan desain penelitian, berkaitan dengan implementasi pembelajaran, dan berkaitan dengan evaluasi dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini terdapat beberapa temuan lain, temuan lain yang muncul diantaranya:

Meningkatnya rasa percaya diri pada siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa dan ekspresi pada saat mempresentasikan hasil diskusinya.

Munculnya pola pikir kritis pada siswa pada saat kegiatan diskusi dan presentasi dilakukan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya siswa yang memberikan tanggapan atas presentasi teman mereka.

Meningkatnya motivasi siswa yang terlihat dari antusias siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat akan mempresentasikan hasil diskusinya siswa saling berebut untuk mempresentasikan diskusinya.

Meningkatnya pola pikir divergen pada siswa. Hal ini terlihat dari adanya jawaban yang be-

ragam pada saat menjawab penilaian unjuk kerja.

Selain memiliki temuan lain dalam penelitian ini, penelitian ini juga tidak dapat dihindarkan dari keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian ini salah satu yang paling dominan, yaitu membeda-bedakan siswa sebagai makhluk sosial atau subjektivitas masih tampak tinggi. Penggunaan angket yang diisi oleh siswa untuk menilai aktivitas guru juga kurang efektif karena jawaban siswa cenderung sama dan siswa belum paham mengenai pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini juga tidak dapat digeneralisasikan karena hanya dilakukan di kelas X AP 3 SMK Negeri 1 Salatiga tahun ajaran 2011/2012.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di atas telah diuraikan bahwa penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas X AP 3 SMK Negeri 1 Salatiga tahun ajaran 2011/2012 pada pembelajaran komunikasi melalui telepon. Kreativitas siswa diamati melalui indikator memahami informasi masalah, kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan dalam menyelesaikan lembar diskusi siswa secara berkelompok dan menyelesaikan lembar unjuk kerja. Peningkatan kreativitas siswa tersebut sebesar 70% pada siklus I dan 85% pada siklus II.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar guru dapat menghindari subyektivitas dengan membagi siswa dalam kelompok yang heterogen. Kepada peneliti lanjutan agar dapat mengeneralisasikan hasil penelitian ini, dan menghindari pengisian angket aktivitas guru oleh siswa karena siswa kurang paham untuk menilai aktivitas guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Prof. Dr. H. Sudjiono Sastroatmodjo, M. Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.

Dr. S. Martono, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Drs. Nanik Suryani, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Drs. Ade Rustiana, M. Si., Pembimbing I Penulisan Skripsi.

Hengky Pramusinto, S. Pd., M. Si., Pembimbing II Penulisan Skripsi.

Pihak lain yang membantu dan mendukung penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. T. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Campbell, D. 2009. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Pustaka Kaum Muda
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, U. 2009. *Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudira, P. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/buku-ktsp.pdf>. (7 Agustus 2012)
- Sutama. 2007. "Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Pengembangan Kreativitas Mahasiswa". *Dalam jurnal Varidika, Vol 19.No. 1, Juni 2007*
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritis, Praktis, Dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka